



## PELATIHAN PEMBELAJARAN FUN ENGLISH BAGI GURU PAUD

Etika Ariyani<sup>1\*</sup>, Sirajudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa & Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, [etikachevy06@gmail.com](mailto:etikachevy06@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, [sirajuddin.ekhy@yahoo.com](mailto:sirajuddin.ekhy@yahoo.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa inggris bagi anak usia dini dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pelatihan ini memfasilitasi guru-guru dengan kemampuan bahasa inggris komunikatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Peserta pelatihan terdiri atas 13 guru PAUD di Lingkungan Kekalikh Jaya, Kota Mataram. Pelatihan ini membantu guru mengembangkan serta mengaplikasikan materi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik. Pelatihan ini dilaksanakan selama 8 minggu sejak bulan Oktober hingga November 2021 dimana setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan para peserta mampu meningkatkan kemampuan mengajar bahasa inggris dengan cara yang menyenangkan, mampu mengenal dan memahami lagu, cerita dan puisi berbahasa inggris dengan baik, mampu mengkombinasikan materi pengajaran dengan gerakan guna meningkatkan keaktifan anak usia dini. Terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada semangat belajar, motivasi dan kemampuan berbahasa inggris pada anak-anak usia dini di PAUD Lingkungan Kekalikh Jaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Pembelajaran Menyenangkan; Motivasi; Anak Usia Dini.

*Abstract: This community service program aims to improve the quality of learning English for early childhood by creating fun learning zone. This training facilitated teachers with English communicative ability which appropriate with early childhood characteristics. The participants consists of 13 early childhood institutions in Kekalikh Jaya District, Mataram City. This training help teachers to developed and applied materials by using interesting learning methods. This training held for eight weeks from October to November 2021 which allocate 60 minutes for a meeting. The result of this training showed that participants can improve their teaching skills by using fun learning activities, understand song, story and poem better, can combine learning materials with body movement to improve early childhood creativity. It shown significance improvement at learning spirit, motivation and English ability of early childhood in Early childhood institutions, Kekalikh Jaya District, Mataram City, West Nusa Tenggara.*

**Keywords:** Training; Fun English; Motivation; Early Childhood.



#### Article History:

Received : 29-12-2021  
Revised : 19-01-2022  
Accepted : 30-01-2022  
Online : 30-01-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, menjadi mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa inggris bahkan sudah diajarkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini berdampak positif

terhadap peningkatan kemampuan berbahasa inggris siswa karena pada dasarnya belajar bahasa inggris harus dimulai sejak usia dini. Pada usia dini, anak – anak akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang baru, terlebih mempelajari bahasa. Hal ini relevan dengan teori *Second Language Acquisition* (Gullberg, 1998; Rahayu, 2012). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas penguasaan Bahasa Inggris pada anak – anak pada Pendidikan Anak Usia Dini khususnya yang berkaitan dengan metode dan strategi pengajaran, sangat perlu dilakukan pelatihan pengajaran bahasa inggris dengan metode – metode yang menyenangkan *Fun English* bagi guru – guru Bahasa Inggris yang mengajar di PAUD.

Tujuan pengajaran sebelum masuk sekolah seperti pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini serta meningkatkan kemampuan kognitif serta hubungan sosial anak usia dini . Hal ini sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)“ Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan guna membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut “ (UU Sidiknas, 2003). Mengajar bahasa inggris untuk anak – anak pada usia dini tidak mudah, pembelajaran bahasa inggris untuk anak – anak (*young children*) sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa inggris untuk remaja (*adolescent*) dan orang dewasa (*adult*). Guru sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum harus mampu dan memahami konsep pengajaran bahasa inggris untuk anak – anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Mengajar bahasa inggris pada anak – anak usia diini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru bahasa inggris karena anak – anak di usia dini memiliki karakteristik yang sangat unik dan jauh berbeda dengan pembelajaran orang dewasa.

Masalah yang kerap terjadi dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak – anak di PAUD adalah metode atau strategi pengajaran yang kurang sesuai dengan usia anak – anak yang bersekolah di PAUD. Misalnya beberapa guru yang masih mengajar pada level *form* daripada *content*. Ada pula beberapa guru yang menekankan pada penguasaan vocabulary dengan metode penerjemahan kata perkata yang menurut sebagian besar ahli pengajaran bahasa inggris untuk anak – anak dianggap kurang strategis dan tidak natural. Seharusnya pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing bagi anak – anak lebih ditujukan pada kemampuan untuk meniru (*imitation*), meski tak mungkin persis sama. Teori *Second Language Acquisition* menyebutkan bahwa semakin dini anak – anak mempelajari bahasa asing, maka semakin cepat mereka dapat menguasainya karena

factor kemampuan *short and long term memory* yang lebih baik. Faktor lain seperti tekanan psikologis juga menjadi lebih sedikit dan factor interaksi yang intens sangat disarankan untuk membantu anak – anak dalam mempelajari bahasa asing.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena bahasa inggris dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dalam memahami, menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan seperti sains, sosial, budaya dan teknologi (A. Wright et al., 1992). Pembelajaran bahasa inggris bagi anak – anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran orang dewasa (Arumsari et al., 2017; Fadlan et al., 2021; Khairani, 2016). Menurut Harmer (2005) terdapat tujuh sifat belajar anak – anak yang berbeda dengan orang dewasa. Diantara sifat itu adalah anak – anak akan merespon makna walaupun mereka tidak mengerti seluruh kata- kata, anak – anak juga cenderung belajar dari lingkungan sekitarnya. Mereka belajar tidak hanya dari apa yang di dengar dan dilihat tetapi juga dari apa yang mereka lakukan. Selain itu, anak – anak juga memiliki waktu untuk berkonsentrasi yang sedikit jika dibandingkan dengan orang dewasa. Harmer (2005) mengemukakan karakteristik anak – anak usia dini sebagai berikut (1) anak – anak merespon meskipun mereka tidak mengerti apa yang sedang dipelajarinya; (2) anak – anak belajar dari lingkungan sekitar mereka (*environment*); (3) anak – anak memahami pembelajaran ketika mereka melihat, mendengar, menyentuh dan berinteraksi dengan orang lain dan bukan dari penjelasan guru; (4) anak – anak sulit memahami bentuk – bentuk pengajaran yang abstrak; (5) anak – anak cenderung suka dengan kegiatan mencari (*discovering*), menggambar (*drawing*), mewarnai (*colouring*), berimajinasi, belajar dengan tindakan dan gerakan yang berbeda; (6) Bakat dan minat anak – anak cenderung fluktuatif dan perlu secara intens dimotivasi; (7) anak – anak memiliki rentang perhatian yang sangat pendek (*short attention*) yang ditandai dengan sikap mudah bosan dengan aktifitas pembelajaran setelah 10 – 15 menit; (8) anak – anak lebih tertarik dengan konsep kelas yang berwarna cerah dan menyenangkan. Perbedaan – perbedaan tersebut membuat perlakuan terhadap anak – anak juga harus berbeda dengan pembelajaran orang dewasa. Kegiatan pembelajaran haruslah didasarkan pada karakteristik – karakteristik tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran bahasa inggris untuk anak – anak menuntut guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mendesain aktifitas pembelajaran di kelas (Azizah et al., 2015; Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Shofa, 2020). Pengajaran bahasa inggris untuk anak – anak tidak mudah mengingat anak – anak memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam mempelajari bahasa. Anak – anak belajar dengan menggunakan panca indra, *Total Physical Response* (TPR) merupakan metode yang tepat untuk

memfasilitasi pembelajaran bagi anak – anak. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sesuai dengan sifat anak-anak. Selain itu, seorang guru juga dituntut menerapkan teknik pembelajaran yang menarik, yang sesuai dengan sifat anak-anak usia dini. Ward & Roden (2016) menekankan pentingnya pemilihan sumber-sumber belajar bagi anak-anak. Diantara sumber belajar yang menguntungkan bagi anak-anak adalah lagu, cerita dan puisi juga permainan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, digunakan metode kegiatan sebagai berikut yaitu.

- a) Metode ceramah, metode ini dilakukan untuk memberi penjelasan tentang pentingnya pembelajaran *pronunciation* bagi anak. Para guru diberikan pemahaman tentang segala hal yang berkaitan dengan pelafalan dalam bahasa inggris (*pronunciation*).
- b) Metode praktek untuk mengajar kosakata (*vocabulary*), selain memberi penjelasan melalui ceramah dan materi, guru – guru juga diberikan contoh cara mengajar yang baik bagi anak – anak usia dini (*young learners*) sehingga guru dapat masuk dalam dunia anak.
- c) Metode Tanya jawab, setelah sesi pemberian materi dan praktek mengajar, guru – guru diberikan kesempatan untuk bertanya terkait kesulitan – kesulitan yang mereka hadapi selama proses belajar mengajar.

Prosedur pelaksanaan pelatihan pengajaran Fun English bagi guru - guru PAUD di Lingkungan Kekalik Jaya, Kota Mataram sebagai berikut :

- a) Pemberian materi berupa metode – metode pembelajaran bahasa inggris yang menarik beserta pengenalan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- b) Peserta pelatihan melakukan presentasi dan simulasi mengajar (*micro teaching*)
- c) Tutor membahas hasil analisis presentasi masing – masing guru secara rinci terkait kelebihan dan kekurangannya
- d) Melakukan sesi tanya jawab mengenai pembelajaran terkait dengan kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh peserta pelatihan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 8 minggu dari tanggal 04 Oktober hingga tgl 26 November 2021 mulai pukul 09.00 – 10.00 setiap minggunya. Peserta berjumlah 13 guru PAUD, yang seluruhnya adalah guru- guru yang mengajar di PAUD Lingkungan Kekalik Jaya dan mayoritas guru – guru tersebut bukanlah lulusan Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris.

Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut.

- a) Metode pembelajaran *vocabulary* dengan *multisensory technical* bagi anak – anak usia dini.
- b) Metode pembelajaran *joyful learning*.
- c) Pengajaran dengan menggunakan lagu, permainan dan gambar
- d) Evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi dan demonstrasi lalu dilanjutkan dengan latihan. Berdasarkan hasil latihan, terlihat bahwa guru – guru tersebut belum memahami cara pelafalan bahasa inggris yang baik dan benar. Para guru mengeluhkan kurangnya pengalaman dan minimnya pengetahuan tentang metode dan konsep pengajaran bahasa inggris bagi anak – anak usia dini. Pada sesi terakhir yaitu sesi Tanya jawab, beberapa guru mengajukan pertanyaan terkait metode pengajaran yang tepat bagi anak – anak di usia dini, teknik mengajarkan *vocabulary* dan *pronunciation* yang baik dan benar bagi anak – anak usia dini dan langkah – langkah pengajaran menggunakan lagu, permainan dan cerita sehingga hasil pelatihan ini akan dapat memberi kontribusi positif bagi peningkatan kualitas guru – guru PAUD.

Secara umum, hasil pelatihan ini tidak hanya memberikan kemajuan bagi guru – guru sebagai peserta pelatihan namun juga bagi anak – anak usia dini, hal ini terlihat dari antusiasme anak – anak usia dini dalam mengikuti simulasi mengajar yang dilakukan oleh guru – guru mereka. Peserta pelatihan juga menjadi termotivasi untuk melakukan inovasi – inovasi pembelajaran sehingga membuat anak – anak usia dini menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar. Guru – guru tersebut sudah mulai memahami dan bisa merancang serta mengembangkan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (gambar 1).



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan.



**Gambar 2.** Praktik Mengajar.

Pembelajaran bahasa Inggris *Fun English* diajarkan melalui berbagai cara seperti pengajaran melalui lagu (*song*), cerita (*story*) dan permainan (*game*) (gambar 2).

- a) Lagu, Pengenalan dan penerapan unsur bahasa pada kegiatan pembelajaran, siswa menerima materi yang terkandung dalam lagu dari guru sebagai tahap awal dari proses belajar dan pembelajaran. Pemahaman yang dimaksudkan yaitu siswa mampu memahami konsep unsur – unsur bahasa melalui proses pengenalan lagu. Sedangkan maksud penerapan adalah siswa mampu menerapkan materi ajar yang telah diterima melalui proses pengenalan lagu. Setelah menentukan jenis lagu yang akan digunakan, guru menentukan keterampilan berbahasa dan unsur bahasa apa yang akan dikembangkan. Hal ini penting karena berkaitan dengan jenis kegiatan atau pendekatan yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Jenis kegiatan yang digunakan adalah drilling, kegiatan ini bertujuan mendorong siswa memahami frase atau kalimat yang ditemukan dalam lagu – lagu yang diajarkan. Selain itu digunakan pula communication practice yang bertujuan untuk mengembangkan kelancaran berbahasa (*fluency*).
- b) Cerita, Menurut A. Wright, 1995; C. Z. Wright & Dunsmuir (2019), cerita yang didalamnya memuat sejumlah banyak kata, menyajikan pengalaman bahasa yang kaya makna. Selain itu, sebuah cerita juga mampu memotivasi, kaya akan unsur pengalaman bahasa. Wright juga membedakan istilah *story telling* dengan *story reading*. Masing – masing tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Jika guru membacakan cerita dalam arti membaca sebuah buku cerita dengan keras di depan siswa, maka guru tak perlu mempelajari cerita tersebut karena ia hanya perlu membacakannya dan tak perlu khawatir melakukan kesalahan dalam berbahasa Inggris. Akan tetapi kekurangannya adalah guru cenderung membaca terlalu cepat dan *reading aloud* juga bisa menjebak guru tenggelam dalam bacaan sehingga kurang memperhatikan siswa. Dengan *story telling*, siswa akan merasa guru memberi sesuatu yang sangat personal, gurulah

yang bercerita, bukan buku. Namun tentu saja agar bisa melakukannya dengan baik, seorang guru harus melakukan persiapan yang baik agar tidak melakukan kesalahan.

- c) Permainan Toth dalam Mulyani (2016); Suminar (2019) menjelaskan permainan sebagai aktivitas yang memiliki aturan, tujuan dan di dalamnya terkandung unsur rasa senang. Lebih jauh Toth membagi permainan kedalam *competitive game* dan *cooperative game*. Dalam suatu permainan kompetisi, siswa berlomba untuk menjadi yang pertama mencapai tujuan sedangkan dalam permainan kerjasama, siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan. Fokus dari permainan bukan pada ketepatan berbahasa tetapi pada komunikasi. Richard dkk dalam Krisnawan (2015); Ramansyah, (2015); Yunanto, (2017) mengemukakan bahwa permainan adalah aktivitas yang memuat unsur "a *“articular task or objective, a set of rules, competition between players and communication between players by spoken or written language”*". Melalui permainan, siswa bisa belajar bahasa dalam suasana yang rileks dan menyenangkan sehingga dapat membantu guru membuat siswa tertarik dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil umpan balik diperoleh informasi bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan guru – guru di PAUD. Guru – guru merasa termotivasi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan mengajar yang komunikatif. Selain itu, mereka juga merasa senang dan sangat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kemampuan yang dilatihkan bagi peserta dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengajar bahasa inggris melalui lagu, cerita dan permainan, dan pengetahuan tentang cara mencari sumber – sumber belajar yang menarik dan sesuai bagi anak – anak di usia dini.

Mengingat cakupan materi yang sangat luas, waktu yang tersedia masih dirasa kurang. Sehingga perlu kiranya kegiatan – kegiatan seperti ini terus dilakukan secara kontinyu dengan durasi waktu yang lebih lama.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Lurah Lingkungan Kekalijaya beserta jajarannya serta Pimpinan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Lingkungan Kekalijaya yang telah memberi fasilitas sarana dan prasarana selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Azizah, S., Ariwidodo, E., & Adriana, I. (2015). Implementasi pendekatan scientific dalam pengajaran Bahasa Inggris kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 296–315.
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151.
- Gullberg, M. (1998). *Gesture as a communication strategy in second language discourse: A study of learners of French and Swedish* (Vol. 35). Lund University.
- Harmer, J. (2005). The practice of English language teaching. *London/New York*, 401–405.
- Khairani, A. I. (2016). Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. -
- Krisnawan, G. N. A. A. (2015). Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Bahasa Inggris Untuk Anak Berbasis Android. *Proceedings Konferensi Nasional Sistem Dan Informatika (KNS&I)*.
- Mulyani, N. (2016). *Super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. Diva Press.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Rahayu, A. C. (2012). Teori Transfer Dan Teori Interferensi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Atau Bahasa Target. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 12(01).
- Ramansyah, W. (2015). Pengembangan education game (EDUGAME) berbasis android pada mata pelajaran bahasa inggris untuk peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 2(1), 1–9.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 86–96.
- Suminar, D. R. (2019). *Psikologi Bermain: Bermain & Permainan bagi Perkembangan Anak*. Airlangga University Press.
- UU Sidiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Undang-Undang RI No.20 Thn 2003, Undang-undang Dasar Republik Indonesia*, 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Ward, H., & Roden, J. (2016). *Teaching science in the primary classroom*. Sage.
- Wright, A. (1995). *Storytelling with children*. Oxford University.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (1992). *Games for language learning*. Ernst Klett Sprachen.
- Wright, C. Z., & Dunsmuir, S. (2019). The effect of storytelling at school on children's oral and written language abilities and self-perception. *Reading & Writing Quarterly*, 35(2), 137–153.
- Yunanto, A. A. (2017). *Kecerdasan Buatan Pada Game Edukasi Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Heuristik Similaritas*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.